

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat untuk menemukan keterangan apa yang ingin diketahui.

Sugiyono (2013, hal. 14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari filsafat *postivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian menekankan pada penggalian informasi atau data mengenai *self esteem* peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum *self esteem* melalui pengembangan instrumen (angket) dengan mengacu pada definisi operasional variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang dikaji dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2010, hlm. 72)

Metode deskriptif bertujuan untuk melihat dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah di SMPN 40 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

## B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 40 BANDUNG Tahun Ajaran 2016/2017 dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peserta didik berada pada masa remaja yaitu berusiaselitar 13-14 tahun yang merupakan masa penuh dengan tekanan yang memungkinkan individu menemukan identitas dirinya.
2. Pada usia remaja *self esteem* cenderung menurun ketika transisi sekolah dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama dengan harapan mendapatkan guru dan teman yang menyenangkan.
3. Belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009, hlm. 297). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Jumlah populasi penelitian sebanyak 150 orang.

Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah *Probability sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Strategi pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), yaitu pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Langkah awal untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, yaitu dengan menentukan tingkat ketelitian dan kepercayaan yang diinginkan. Tingkat kesalahan akan

lebih semakin kecil apabila jumlah sampel menjauhi populasi semakin besar peluang kesalahannya. Sampel diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dengan rumus Slovin (dalam Tejada dan Punzalan, 2012, hlm.29) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

D. Keterangan :

E. N = ukuran populasi

F. n = ukuran sampel

G. e = galat pendugaan 5% (0,05) dan tingkat keterpercayaan 95%

H. Sehingga sampel penelitiannya adalah

I.  $n = \frac{360}{1 + 360 \cdot (0,05)^2}$

J.  $n = 47$

K. maka sampel yang digunakan adalah 47 orang.

## D. Devinisi Operasional Variabel

### 1. Program Hipotetik Bimbingan Pribadi sosial

Program hipotetik bimbingan dalam suatu penelitian merupakan rancangan kegiatan layanan bimbingan di sekolah yang disusun secara sistematis dan operasional dalam periode tertentu untuk meningkatkan regulasi emosi peserta didik. Program bimbingan pribadi didapatkan berdasarkan hasil temuan data kebutuhan layanan yang kemudian program bimbingan konseling di SMP Negeri 40 Bandung dilakukan analisis SWOT dan dilakukan program hipotetik.

Struktur program hipotetik bimbingan di sekolah sesuai dengan struktur program bimbingan dan konseling yang komprehensif untuk meningkatkan regulasi emosi, didalamnya terdiri dari: (1) Rasional, (2) Deskripsi Kebutuhan, (3) Tujuan Program, (4) Komponen Program, (5) Rencana Operasional, (6) Pengembangan Satuan Layanan, (7) Waktu Pelaksanaan, (8) Personel, dan (9) Sarana dan Prasarana.

Weni Agustiani, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA BERSTATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. *Self Esteem*

Coopersmith (1967) mengemukakan *self esteem* sebagai evaluasi diri individu yang dibuat dan dijadikan sebagai kebiasaan dalam memandang dirinya, yang diperlihatkan melalui sikap menerima dan menolak, yang mengidentifikasikan besarnya kepercayaan diri terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif dalam aspek kekuasaan, keberartian, kebijakan, dan kompetensi.

Adapun aspek-aspek variabel *self esteem* yaitu:

- a. Kekuasaan (power), kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan untuk mempengaruhi aksinya dengan mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain. Kekuasaan muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh individu dari orang lain dan melalui kualitas penilaian terhadap pendapat dan hak-haknya. Indikatornya sebagai berikut:
  - 1) Mampu mempengaruhi orang lain dan mengontrol tingkah lakunya sendiri
  - 2) Memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain.
- b. Keberartian (*significance*), yaitu adanya kepedulian, perhatian, dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain. Dampak utama dari perlakuan dan kasih sayang adalah menumbuhkan keberartian dalam diri. Semakin banyak yang menunjukkan kasih sayangnya, semakin besar kemungkinan memiliki penilaian diri yang baik. Semakin banyak yang mendapatkan ia mendapatkan kasih sayang dari orang-orang disekitarnya maka semakin positif pula ia memandang dirinya sehingga memunculkan penghargaan diri yang positif. Indikatornya sebagai berikut:
  - 1) Adanya perhatian, kepedulian, dan kasih sayang dari orang lain.
  - 2) Adanya penerimaan dan popularitas diri.

- c. Kebajikan, yaitu ketaatan mengikuti standar moral dan etika. Individu yang menaati etika, moral, dan prinsip agama yang kemudian menginternalisasikannya akan menampilkan penilaian diri yang lebih positif. Indikatornya sebagai berikut;
  - 1) Berperilaku sesuai standar moral, etika, dan prinsip agama yang berlaku
- d. Kompetensi, yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik dari level tinggi dan usia yang berbeda. Indikatornya sebagai berikut:
  - 1) Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah
  - 2) Mampu melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Penulisan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self esteem* yang terdiri atas beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan aspek dan indikator *self esteem*. Aspek pengungkap *self esteem* peserta didik berjumlah 75 item pernyataan dan disebarkan pada seluruh peserta didik yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Untuk mengungkap gambaran peserta didik yang memiliki *self esteem* negatif.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab pernyataan-pernyataan yang diajukan (Arikunto, 2010, hlm. 195).

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian menggunakan skala guttman sebagai tipe skala pengukuran untuk mengungkapkan *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah. Menurut Sugiyono (2011), “melalui pengukuran dengan skala guttman, data yang diharapkan berada dalam

ukuran yang jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”.

**Tabel 3.1 Pemberian skor angket pengungkap *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah.**

Pernyataan	Skor	
	Ya	tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

## 2. Pengembangan Kisi-kisi

Dalam penelitian ini instrumen *self esteem* diadaptasi dari instrumen *self esteem inventory* yang dikembangkan oleh coopersmith (1967). Pengambilan keputusan menggunakan instrumen yang sudah ada karena instrumen tersebut sesuai dengan kisi-kisi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini sesuai dengan *grand* teori yang digunakan oleh peneliti yaitu mengacu pada aspek *self esteem* yang dikembangkan oleh ahlinya yaitu coopersmith. Berikut kisi-kisi yang dikembangkan

**Tabel 3.2**  
**kisi-kisi instrumen pengungkap *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah**

No.	aspek	Indikaor	Item	Sebelum diuji coba		Setelah diuji coba	
				Item	jumlah	Item	Jumlah
1.	Kekuasaan (power)	a. Adanya pengakuan dari orang lain	7	1-7	7	1,2,3,5,6	6
		b. Adanya rasa hormat	7	8-14	7	8,9,11,	5

Weni Agustiani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA BERSTATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dari orang lain				12,13	
		c. Mampu mengemukakan pendapat	7	15-21	7	15,17, 18,19	4
		d. Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	5	22-26	5	22,24	2
		e. Mengontrol perilaku sendiri	6	27-32	6	27,29, 30,31	
2.	Keberartian (significance)	a. Penerimaan diri	6	33-38	6	35,36, 38	3
		b. Mendapatkan perhatian dari orang lain	6	39-44	6	39,40, 41,42, 43,44	6
		c. Adanya kesukaan orang lain terhadapnya	4	45-48	4	45, 46,47, 48	4
		d. Popolaritas diri	4	49-52	4	-	-
3.	Kebajikan (virtue)	a. Taat pada peraturan yang berlaku sesuai moral	5	53-57	5	54,57	2
		b. Taat pada peraturan yang berlaku sesuai agama	3	58-60	3	-	-
		c. Taat pada peraturan yang berlaku sesuai etika	2	61-62	2	-	-
4.	Kompetensi (competence)	a. Mampu menyelesaikan macam-macam tugas yang diberikan/tanggung	6	63-68	6	65,66, 68	3

		jawab					
		b. Mampu menyelesaikan masalah sendiri	4	69-72	4	69,70, 71,72	4
		c. Mampu menganbil keputusan sendiri	3	73-75	3	73	1

### 3. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah instrumen *self esteem* yang telah dimodifikasi oleh Riyahul Jannah dan di adaptasi dari *self esteem inventory* yang dikembangkan oleh Coopersmith.

### 4. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen regulasi emosi diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan terhadap beberapa peserta didik untuk mengukur sejauh mana keterbacaan butir pernyataan instrumen digunakan dalam penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada enam orang peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, partisipan dapat memahami seluruh butir pernyataan namun ada beberapa kata yang kurang dipahami, sehingga oleh penulis dilakukan perbaikan. Dengan demikian setelah dilakukan uji keterbacaan terhadap butir pernyataan regulasi emosi dapat digunakan dan dipahami oleh peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.

### 5. Pedoman Skoring

Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif dengan dua alternatif jawaban untuk dapat mengungkapkan *self esteem* peserta didik. Teknik penyekoran data dilakukan dengan menetapkan *skoring* terhadap sejumlah pernyataan pada angket *self esteem* dalam bentuk alternatif respon subjek Ya dan Tidak. Apabila peserta didik menjawab pernyataan positif “Ya” diberi skor 1, dan “Tidak” diberi skor 0, dan apabila peserta didik menjawab pernyataan negatif “Ya” diberi skor 0 dan “Tidak” diberi skor 1. Ketentuan pemberian skor dapat dilihat pada Tabel berikut

Weni Agustiani, 2018

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA BERSTATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penyebaran**

Pernyataan	Skor	
	Ya	tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

## 6. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang diinginkan (Arikunto, 2010, hlm. 211) pengujian butir item dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat pada angket *self esteem*. Pengujian butir item dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir item dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Validitas item dilakukan dengan menggunakan prosedur pengujian *point biserial correlation  $\alpha$  0,05 (95%)*.

Adapun data yang digunakan dalam mengukur validitas item merupakan data yang didapat dari hasil penyebaran angket. Dengan kata lain, penyebaran angket dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*).

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji validitas menunjukkan dari 75 butir item pernyataan dari angket *self esteem* peserta didik terdapat 40 item yang dinyatakan valid. Hasil validitas terhadap instrumen yang diuji coba, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (hasil validitas terlampir). Berikut disajikan item-item pernyataan yang telah diujikan validitasnya dalam tabel.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item *Self Esteem***

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
	Jumlah Awal	75
Valid	1,2,3,5,7,9,11,12,18,19,22,24,27,29,30,31,35,36,39, 40,41,42,43,44,45,46,47,48,50,53,37,59,62,65,66,68, 69,71,72,73,74.	40
Tidak Valid	4,6,7,8,10,13,14,15,16,17,20,21,23, 25,26,28,32,33,34,37,38,49,51,52,54,55,56,58,60,61, 63,64,67,70.	34

## 7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan ketepatan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemampuan sejauh mana suatu tes mampu menghasilkan skor- skor secara konsisten ( Rahmat dan Solehuddin,2006, hlm. 70). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan baik maka akan menghasilkan skor yang relatif sama pada responden. Jika responden tersebut mengisi kuesioner pada waktu yang berbeda.Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbachalpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ialah menggunakan *alpha cronbach*. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dengan taraf signifikansi 5% dioleh dengan menggunakan metode statistik dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20.0*.

Tolak ukur efisien reliabilitas dapat dilihat dari klasifikasi menurut Guilford (dalam Subino, 1977, hlm. 115) sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : tidak ada korelasi  
 0,20 – 0,40 : korelasi rendah  
 0,40 – 0,70 : korelasi sedang  
 0,70 – 0,90 : korelasi tinggi  
 0,90 – 1,00 : korelasi tinggi sekali  
 1,00 : korelasi sempurna

Hasil uji reliabilitas terhadap angket *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah di kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung didapatkan 26 item dinyatakan valid sehingga digunakan dalam uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan reabilitas 0,823. Berdasarkan derajat keterandalan angket *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah setelah uji reliabilitas adalah tinggi, sehingga angket *self esteem* dapat digunakan untuk menghasilkan skor secara konsisten.

Tabel 3.6  
 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	75

## 8. Prosedur Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini ialah tersusunnya rancangan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah siswa di kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Sebelum program ini di desain ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, prosedurnya sebagai berikut:

### a. Penyusunan proposal penelitian

Tahap awal dalam penelitian ialah pembuatan proposal penelitian yang akan nantinya digunakan dalam skripsi. Penyusunan proposal

penelitian dilaksanakan dengan mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling. Kemudian memilih dosen pembimbing yang akan membimbing dalam proses penelitian. Mengajukan peretujuan kepada dewan skripsi dan ketua departemen.

b. Mengajukan izin penelitian.

Izin penelitian diajukan untuk memenuhi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengajuan izin penelitian dilakukan kepada ketua jurusan departemen psikologi pendidikan dan bimbingan, kepada dekan fakultas ilmu pendidikan, dan kepada pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 40 Bandung.

c. Persiapan pengumpulan data.

Persiapan pengumpulan data dilaksanakan dengan pengembangan instrume penelitian yang kemudian diuji oleh tiga dosen ahli dan melakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji keterbacaan terhadap instrumen yang akan digunakan.

d. Pelaksanaan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung dengan menyebarkan angket kepada 150 peserta didik di kelas VIII

e. Analisis data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai regulasi emosi peserta didik, yang untuk selanjutnya dari hasil tersebut digunakan dalam pembuatan rancangan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan self esteem siswa berstatus sosial ekonomi rendah siswa SMP di kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2016/ 2017.

f. Penyusunan program

Pembutan program bimbingan hipotetik disusun berdasarkan hasil analisis data deskripsi regulasi emosi. Kemudian dilakukan uji kelayakan program hipotetik bimbingan dan konseling dibantu oleh dosen / ahli. Setelah itu dilakukan penyempurnaan hasil berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

## 9. Analisis Data

### a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang akan digunakan dengan menyeleksi data yang akan diolah baik data yang layak untuk diolah maupun data yang tidak layak untuk diolah. Hasil verifikasi data menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai petunjuk. Dengan kata lain memenuhi prasyarat agar dapat diolah.

### b. Penyebaran Data

Data yang telah diverifikasi kemudian dilakukan penyebaran. Pilihan jawaban diberi skor sesuai dengan penyebaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyebaran dilakukan dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Setiap jawaban memiliki arti dan nilai skor yang berbeda beda, untuk jawaban Ya diberi skor 1 dan untuk jawaban Tidak diberi skor 0.

### c. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengungkap tingkat self esteem peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2016/ 2017. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 20.0 for windows*. Penyebaran jawaban dibuat skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Selanjutnya skor dikonversikan pada skor ideal untuk mengetahui makna skor pencapaian siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen.

**Tabel 3.7**

**Tingkat *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah**

No	Rentang Skor	Kategori
1	0 – 13	Rendah
2	14 – 26	Sedang
3	27 – 40	Tinggi

Hasil kategorisasi dari hasil perhitungan dengan penafsiran berdasarkan aspek self esteem yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Kategori *self esteem*

Kategori	Kualifikasi
<b>Tinggi</b>	Siswa pada level ini sudah lebih independen dalam mempengaruhi situasi memiliki kepercayaan diri akan keberhasilan serta memiliki karakter yang konsisten dalam merespon sesuatu.
<b>Sedang</b>	Siswa pada level ini mendekati individu dengan <i>self esteem</i> tinggi. Siswa memiliki penerimaan diri yang baik, pertahanan yang baik serta pemahaman dan penghargaan yang baik
<b>Rendah</b>	Siswa pada level ini adalah individu yang tidak percaya pada diri mereka sendiri dan memiliki kekhawatiran untuk mengungkapkan ide-ide yang tidak biasa

## 10. Pengolahan Data untuk Pengembangan Rancangan Hipotetik

Hasil pengolahan data *self esteem* peserta didik selanjutnya akan dijadikan landasan dalam penyusunan rancangan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan *self esteem* peserta didik.

### F. Pengembangan Rancangan Hipotetik Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Berstatus Sosial Ekonomi Rendah

#### 1. Penyusunan Rancangan Hipotetik

Pengembangan rancangan hipotetik bimbingan pribadi dimaksudkan untuk dapat meningkatkan *self esteem* dengan melakukan *need assesment* melalui analisis data mengenai gambaran umum *self esteem* peserta didik.

#### 2. Validasi Rancangan Hipotetik

Validasi rancangan program hipotetik dilakukan oleh pakar bimbingan dan konseling. Hasil validasi dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan pada rancangan hipotetik program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah.

### **3. Rancangan Hipotetik**

Rancangan hipotetik bimbingan pribadi disusun untuk meningkatkan regulasi emosi peserta didik. rancangan hipotetik program bimbingan pribadi bertujuan untuk meningkatkan *self esteem* siswa berstatus sosial ekonomi rendah.